

**ANALISIS MARGIN DAN FARMER'S SHARE KOMODITI PEPAYA (STUDI KASUS DI DESA ULAK KAPAL KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)****MARGIN ANALYSIS AND FARMER'S SHARE OF PEPAYA COMMODITY (CASE STUDY IN ULAK KAPAL VILLAGE, TANJUNG LUBUK DISTRICT, OGAN KOMERING ILIR REGENCY)****Chuzaimah<sup>1\*)</sup>, Endang Lastinawati<sup>2)</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA, Palembang Sumatera Selatan, Indonesia<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja, Baturaja Sumatera Selatan, Indonesia

\*e-mail korespondensi: chuzaimahs4s4@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study are consist of: (1). to identify the papaya trade chain pattern; (2). to analyze the margins obtained in the research area, and (3). to identify the farmer's share and (4). to identify the level of efficiency of the papaya trade system. This research was conducted in Ulak Kapal Village. The data collected consists of primary data is based on the list of questionnaires and secondary data was obtained from related agencies or institutions. The method used in this research is purposive sampling. based on the results of research there are three trade chain patterns: pattern I :From farmers to consumers, Pattern II: from farmers to retailers, then to consumers, and pattern III: From collectors to wholesalers then to retailers, then to consumers. The trading margin in the first trading chain pattern is Rp. 0, the second pattern for retailers it is Rp. 1.500/kg and the third pattern it is Rp. 1,700/kg for wholesalers, Rp. 1,300/kg for wholesalers, and Rp. 1,500 for retailers. The amount of the price (farmer's share) received by papaya farmers from the price paid by consumers according pattern I is 70.00 percent, pattern II is 58.30 percent, and pattern III is 43.80 percent. The efficiency of the trade system that has occurred is already efficient because in pattern I it is 22.53 percent, pattern II is 27.14 percent, and pattern III is 26.31 percent. Where the value of trade system efficiency obtained is all less than 34% (0-33%)*

**Keywords:** trade chain, margin, farmers share, efficiency of trade.**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1). Mengidentifikasi pola rantai pepaya (2). Menganalisis besar margin yang didapatkan di daerah penelitian, dan (3). Mengidentifikasi farmers share dan (4). Mengidentifikasi tingkat efisiensi tata niaga pepaya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulak Kapal. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga yang terkait. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa rantai tataniaga pepaya di Desa Lubuk Kapal Kec. Tanjung Lubuk, Kab. OKI terbagi tiga pola rantai tataniaga yaitu pola dari petani ke konsumen, Pola II: dari petani ke pedagang pengecer, lalu ke konsumen, dan pola III: dari petani ke pedagang pengumpul ke pedagang besar kemudian ke pedagang pengecer., lalu ke konsumen. Margin tataniaga pada pola rantai tataniaga I sebesar Rp. 0, pada pola II untuk pedagang pengecer sebesar Rp. 1.500/kg dan pola ke III untuk pedagang pengumpul sebesar Rp. 1,700/kg, untuk pedagang besar Rp. 1.300/kg pedagang pengecer Rp. 1.500/kg. Besarnya bagian harga (farmers share) yang diterima petani pepaya dari harga yang dibayar konsumen di Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI pada pola I sebesar 70.00 persen, pola II sebesar 58,30 persen, dan pola III sebesar 43,80 persen. Efisiensi tataniaga yang terjadi sudah efisien karena pada pola I sebesar 22,53 persen, pola II sebesar 27,14 persen, dan pola III sebesar 26,31 persen, dimana nilai efisiensi tataniaga yang didapatkan semuanya kurang dari 34% (00-33%).

**Kata Kunci:** rantai tataniaga, margin, farmers share, efisiensi tataniaga

## PENDAHULUAN

Peran Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai iklim tropis berpeluang besar bagi pengembangan tanaman buah-buahan, terutama buah-buahan tropika. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi dalam maupun luar negeri. Permintaan buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi usaha agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing bebas saat ini.

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang saat ini banyak digeluti masyarakat yaitu subsektor hortikultura. Hortikultura merupakan subsektor pertanian penting setelah pangan untuk memenuhi kebutuhan manusia, khususnya tanaman buah dan sayuran yang merupakan komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia adalah pepaya (Permana et al. 2020).

Buah-buahan sebagai salah satu sub komoditas hortikultura turut dikembangkan dalam rangka diversifikasi tanaman, penghijauan maupun penumbuhan sentra produksi. pengembangan buah-buahan perlu dilakukan secara intensif dan komersil dalam skala agribisnis serta dikelola secara profesional guna membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, dan menambah penerimaan daerah serta devisa negara. Hal tersebut seiring dengan pembangunan pertanian di Indonesia, yaitu meningkatkan produksi pertanian sekaligus pendapatan petani, meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat, serta mendorong kesempatan berusaha di pedesaan (Irwan, 2008 dalam ftoni et al, 2017).

Salah satu subsektor pertanian yang saat ini banyak digeluti masyarakat yaitu subsektor hortikultura. Hortikultura merupakan subsektor pertanian penting setelah pangan untuk memenuhi kebutuhan manusia, khususnya tanaman buah dan sayuran yang merupakan komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia adalah pepaya.

Ogan Komering Ilir (disingkat OKI) adalah kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas 19.023,47 Km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar 787.513 jiwa. Pada tahun 2015 Kabupaten ini memiliki 18 kecamatan yang terdiri atas 314 desa beserta 13 kelurahan. Iklim di Kayuagung, ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir tergolong tropik basah dengan curah hujan rata-rata >2.500 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-

rata >116 hari/tahun (BPS OKI dalam Angka, 2021).

Iklim tersebut cocok sekali bagi usaha sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), karena sektor ini memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian OKI dan juga kabupaten ini masuk peringkat 3 terbesar penghasil buah pepaya di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021.

Menurut Rahmawati (2015), Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dan famili Caraceae dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya buah tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah dan pasokan pepaya juga harus ditingkatkan, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan budidaya pepaya dan peningkatan produktivitasnya dengan cara efisiensi produksi dan perluasan pepaya. Salah satu prasyarat perkembangan budidaya pepaya adalah penggunaan varietas unggul dan benih yang bermutu varietas pepaya yang bisa meningkatkan hasil.

Saluran pemasaran menggambarkan proses pendistribusian pepaya dari petani ke konsumen. Pepaya tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga daerah lain, sehingga diperlukan pemasaran yang efisien. Pemasaran merupakan jurus penutup dalam kegiatan agribisnis buah-buahan. Suksesnya agribisnis buah-buahan tergantung pada keberhasilan pemasarannya. Oleh karena itu, petani buah-buahan harus menempuh jalur-jalur pemasaran yang tepat, sehingga dapat meraih keuntungan (Kalie, 2010).

Hal penting dalam pemasaran produk pertanian adalah konsistensi masing-masing pihak untuk menjalankan fungsinya dan pembagian imbalan secara adil, sehingga pendapatan petani lebih rendah dari lembaga pemasaran. Kondisi tersebut ditimbulkan karena kurang efisiennya saluran pemasaran. Karena beberapa faktor, diantaranya cuaca yang membaik yang mengakibatkan produksi melimpah sehingga pasokan ke pasar meningkat, sedangkan permintaan cenderung tetap, sehingga menyebabkan harga pepaya turun drastis. Dengan kata lain supply dari petani selaku produsen tinggi sementara permintaan tetap akhir. Perbaikan pemasaran pada dasarnya adalah upaya perbaikan posisi tawar produsen terhadap pedagang, pedagang terhadap konsumen, dan sebaliknya melalui perbaikan daya saing komoditas pertanian sehingga semua pihak memperoleh keuntungan sesuai kepentingan masing-masing.

Menurut Ningsih (2012) bahwa pemasaran merupakan mata rantai yang sangat penting dan mempunyai peranan yang luas dan besar

pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Meningkatnya produksi akan membawa pengaruh yang luas bagi perkembangan ekonomi tersedianya asar untuk hasil pertanian, sebab walaupun data ditingkatkan, tetapi gagal dalam memasarkan hasil produksinya, maka sia-sialah usaha untuk meningkatkan produksi).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola rantai tataniaga pepaya, menganalisis besar margin yang didapatkan di daerah penelitian, dan mengidentifikasi *Farmer's Share* serta mengidentifikasi tingkat efisiensi tataniga pepaya di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), yaitu di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk (Gambar 1) pada bulan November 2020 hingga Januari 2021. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan skunder. Data primer berdasarakan daftar pertanyaan yang telah disipakn. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga yang terkait, yakni Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten, serta variabel yang terkait.

Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI dipilih sebagai lokasi penelitian secara purposive dengan pertimbangan merupakan salah satu desa penghasil pepaya di Kabupaten OKI. Menurut Sugiyono (2012), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel 1 dengan pertimbangan tertentu. Petani pepaya di Desa Ulak Kapak sebanyak 22 orang dan dan seluruhnya diambil sebagai sampel penelitian atau dilaksanakan sensus. Menurut Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Margin pemasarn merupakan selisih harga jual dengan harga beli. Besarnya margin pemasaran, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fatmawati, 2019):

$$M = Hp - Hb$$

Keterangan:

M = Margin tataniga Hp = Harga jual

Hb = Harga beli

Menurut Rosmawati (2011), efisiensi tataniga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ET = \frac{TT}{TNP} \times 100\%$$

Keterangan:

ET = efisiensi tataniga (%)

TT = Total biaya tataniga (Rp)

TNP = Total nilai produk (Rp)

Dengan kaidah keputusan:

a. 0 – 33% = Efisiensi

b. 34 – 67% = Kurang Efisiensi

c. 68 – 100% = Tidak Efisiensi

Bagian harga yang diterima petani adalah perbandingan antara harga di tingkat petani dengan harga di tingkat konsumen. Menurut Sutarno (2014), besarnya bagian harga yang diterima petani dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Fs = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Fs = Bagian harga yang diterima oleh petani

Pf = Harga pepaya ditingkat petani

Pr = harga pepaya ditingkat konsumen

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Petani Sempel**

Jumlah petani yang menjadi responden pada Desa Ulak Kapal adalah sebanyak 22 sampel dimana petani yang menjadi responden adalah petani yang berusahatani pepaya. Karakteristik petani sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rerata Karakteristik Petani Sampel di Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI

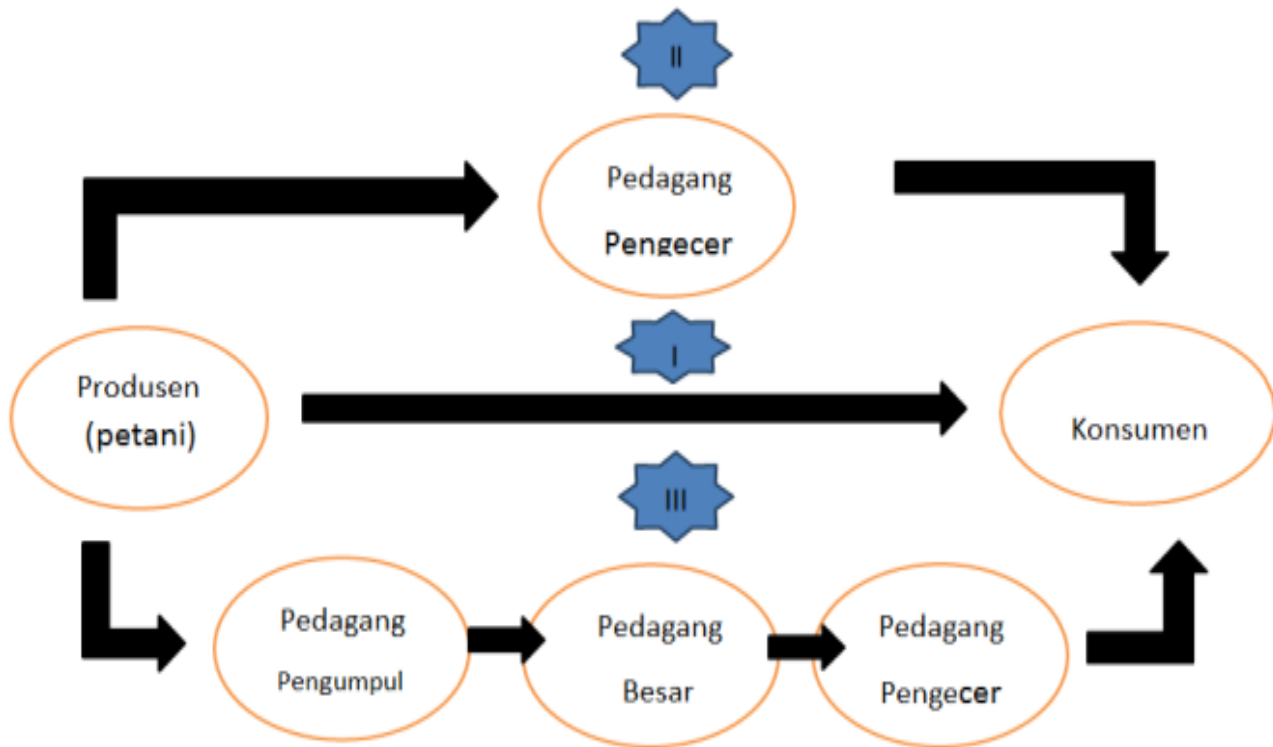
No.	Komponen	Rerata
1.	Umur (th)	39
2.	Pengalaman Berusahatani (th)	7
3.	Luas Lahan Grapan (ha)	1,2
4.	Pendidikan Informal (th)	10
5.	Jumlah Anggota Keluarga	3

Sumber: Olahan Data Primer

Rerata umur petani pepaya di Desa Ulak Kapal adalah berusia 39 tahun, dimana umur tersebut masih tergolong usia produktif. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan berfikir. Pada umumnya petani berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan juga dapat menerima inovasi baru yang dianjurkan. Pengalaman berusahatani petani sampel adalah rata-rata selama 7 tahun dengan rata-rata luas lahan masing-masing petani dari 1,2 hektar. Lahan garapan tersebut berasal dari hasil pembelian petani sendiri dan ada juga berasal dari warisan orangtua/mertua.

**2. Rantai Tataniga, Margin Pemasaran, *Farmer's Share* Dan Efisiensi Tataniga Pola Rantai Tataniga**

Tataniga pertanian adalah mencakup segala pekerjaan dan lembaga-lembaga yang



Gambar 1. Saluran Pemasaran Pepaya

menyelenggarakan terlibat dalam pemindahan hasil-hasil pertanian yang dalam hal ini komoditi pepaya dari petani sampai ke tangan konsumen.

Keberhasilan dalam perbaikan pemasaran akan memberikan dampak multifungsi terhadap pembangunan pertanian seperti menjadi penghela bagi peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas produk pertanian, memperluas kesempatan 3 kerja dan menjadi kunci utama upaya peningkatan pendapatan petani.

Terdapat 3 pola rantai tataniaga pepaya di Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI sebagaimana terlihat pada Gambar di atas. Pola pertama terjadi dimana petani pepaya memasarkan pepaya dari petani selaku produsen langsung ke konsumen. Pada pola kedua terlihat bahwa petani menjual pepaya ke pedagang pengecer terus baru dijual ke konsumen. Pada pola ketiga, dari petani ke pedagang pengumpul yang ada di desa, ke pedagang besar ke pedagang pengecer dan akhirnya ke konsumen.

**Margin Tataniaga**

Margin tataniaga adalah perbedaan harga di tingkat produsen dengan harga ditingkat konsumen pada produk yang sama yang dinyatakan dengan rupiah per kilogram. Guna menganalisis margin tataniaga dalam tulisan ini, data harga yang digunakan adalah harga ditingkat petani sebagai produsen dan harga ditingkat lembaga pemasaran. Untuk lebih jelasnya

mengenai margin tataniaga tiap-tiap tataniaga dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Margin Tataniaga Pepaya di Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI

Rantai Tataniaga	Lembaga	Harga Beli (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Margin (Rp/kg)
Pola I	Petani	-	5000	0
Pola II	Petani	-	4500	4500
	Pedagang Pengecer	4500	6000	1500
Pola III	Petani	-	3500	3500
	Pedagang Pengumpul	3500	5200	1700
	Pedagang Besar	5200	6500	1300
	Pedagang Pengecer	6500	8000	1500

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa margin tataniaga pada pola I sebesar Rp 0. Margin tataniaga pada Pola II untuk pedagang pengecer sebesar Rp 1.500/kg. Margin tataniaga pada pola III untuk pedagang pengumpul sebesar

Rp 1.700/kg, untuk pedagang besar Rp 1.300/kg, pedagang pengecer Rp 1.500/kg.

**Farmer’s Share**

Besarnya farmer’s Share dari ketiga pola rantai tataniga pepaya dari Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya bagian harga (farmers’s share) yang diterima petani pepaya dari harga yang dibayar konsumen di Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI pada pola I sebesar 70,00 persen, pola II sebesar 58,30 persen, dan pola III sebesar 43,80 persen. Farmer’s share terkecil pada pola III, hal tersebut wajar karena pola tersebut melibatkan banyak lembaga tataniga sehingga dengan banyaknya lembaga tataniga yang terlibat menyebabkan terjadinya perbedaan besarnya marjin tataniga.

Tabel 3. Farmer’s Share Rerata Dari Ketiga Pola Rantai Tataniga Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI

No.	Rantai Tataniga	Harga Jual Produsen (Rp/kg)	Harga Beli Konsumen (Rp/kg)	Farmer’s share (%)
1.	Pola I	3500	5000	70,00
2.	Pola II	3500	6000	58,30
3.	Pola III	3500	8000	43,80

Sumber : Olahan Data Primer

Farmer’s share pada rantai tataniga pola I adalah sebesar 70 persen. Hal ini dikarenakan petani langsung menjual kepada konsumen, sehingga farmer’s share lebih besar dibandingkan dengan pola II dan III.

**Efisiensi Tataniga**

Putri et al (2014) menyatakan bahwa efisiensi tataniga data dilihat dari panjang pendeknya distribusi barang, dimana semakin panjang rantai tataniganya maka semakin tidak efisien.

Tabel 4. Efisiensi Tataniga Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI

No. Rantai Tataniga	Total Biaya (Rp)	Total Nilai Produk (TNP) (Rp)	TNP	Total Nilai Produk (TNP) (Rp)
1. Pola I	788,50	3500	0,23	22,53
2. Pola II	950	3500	0,27	27,14
3. Pola III	920,75	3500	0,26	26,31

Sumber: Olahan Data Primer

Tabel 4. Menunjukkan bahwa efisiensi pemasaran pada pola I sebesar 22,53 persen, pola II sebesar 27,14 persen, dan pola III sebesar 26,31 persen. Berdasarkan hal tersebut maka ketiga rantai tataniga pepaya dari Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI sudah efisien, karena nilai efisiensi pemasarannya kurang dari 34% (0- 33%), dan rantai tataniga paling efisien yaitu saluran pemasaran karena nilai efisiensi tataniganya paling kecil yaitu 22,53%.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rantai tataniga pepaya Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI terbagi tiga pola rantai tataniga yaitu:
  - a. Pola I : dari petani ke konsumen
  - b. Pola II : dari petani ke pedagang pengecer, lalu ke konsumen.
  - c. Pola III : dari petani ke pedagang pengumpul ke pedagang besar kemudian ke pedagang pengecer, lalu ke konsumen.
2. Marjin tataniga pada pola rantai tataniga I sebesar Rp 0, pada pola II untuk pedagang pengecer Rp 1.500/kg dan pola III untuk pedagang pengumpul sebesar Rp 1.700/kg untuk pedagang besar Rp 1.300/kg, pedagang pengecer Rp 1.500/kg.
3. Besarnya bagian harga (farmer’s share) yang diterima petani pepaya dari harga yang dibayar konsumen di Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI pada pola I sebesar 70,00 persen, pola II sebesar 58,30 persen, dan pola III sebesar 43,53 persen.
4. Efisiensi pemasaran yang terjadi sudah efisien karena pada pola I sebesar 22,53 persen, pola II sebesar 27,14 persen, dan pola III sebesar 26,31 persen, dimana nilai efisiensi tataniga yang didapatkan semuanya kurang dari 34% (0-33%).

**Saran**

Berdasarkan hasil riset ini, maka disarankan agar membentuk lembaga tataniga untuk memasarkan pepaya langsung ke pasar-pasar yang ada sehingga rantai tataniga menjadi lebih pendek. Hal ini dapat memperkecil biaya tataniga dan petani pepaya bisa menetapkan harga jual yang lebih tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa. 2020. Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/55/412/1/pr-oduksi-buah-buahan.html>. Diakses pada tanggal 14 April 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam Angka. <https://okikab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 14 April 2022
- Chuzaimah. 2011. Kajian Efisiensi Tataniaga Cabai Merah Pada edagang Pengecer di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian, Urgensi dan Strategi Pengendali Alih Fungsi Lahan Pertanian. ISBN 978-602-19247-0-9. Bengkulu.
- Fatmawati dan Zulham. 2019. Analisis Margin dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea Mays L.*). *Gorontalo Agriculture Technology Journal* Volume 2, Nomor 1 April 2019. P-ISSN 2614-1140, E-ISSN 2614-2848. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
- Fotoni, Abik, Dini Rochdiani, Sudradjat. 2017. Efisiensi Pemasaran Pepaya (*Carica papaya L.*) Varietas Calina IB-9 (Studi Kasus di Kecamatan Langensari Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Volume 4 Nomor 1, September 2017. Universitas Galuh.
- Kalie, M.B. 2010. Bertanam Pepaya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ningsih, Kustiawati. 2012. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Petani Jambu Air Camplong (*Syzygium aqueum*). *Jurnal Agromix*. Volume 1 No. 1.
- Permana, Hadi, Trisna Insan Noor, Agus Yuniawan Isyanto. 2020. Analisis Saluran Pemasaran Pepaya California (Studi Kasus di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Volume 7 Nomor 1, Januari 2020. Universitas Galuh
- Putri, Yudhit Restika, Siswanto Imam Santoso dan Wiludjeng Roessali. 2014. Farmer Share dan Efisiensi Saluran Pemasaran Kacang Hijau (*Vigna radiata, l.*) di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agri Wiralodra*. Volume 6 No. 2-September 2014.
- Rahmawati, Laily Agustina. 2015. Analisis Usahatani Pepaya Varietas California (*Carica papaya L.*)(Studi Kasus di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur 2015). Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro.
- Rosmawati, Henny. 2011. Analisis Efisiensi Pemasaran isang roduksi etani di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Agronobis*, Volume 3 Nomor 5. Maret 2011.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Kedelai di Kabupaten Wonogiri. *e-Journal Agrineca* Vol 14 (1): 1-10